

RELEVANSI PENDIDIKAN SEBAGAI WADAH TRANSFORMASI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF FILOSOFIS

Oleh :

Isnaini Mau'idzoh Hasanah¹⁾, Meilinda Rahmah²⁾, Windy Prasetya Puspitasari³⁾, Farah Miftahul Husnah⁴⁾, Ahmad Ruslan⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

¹email: isnainimdzh@gmail.com

²email: melindarahmah03@gmail.com

³email: windywndra139@gmail.com

⁴email: farahmiftah89@gmail.com

⁵email: ruslan@uhamka.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 9 November 2024

Revisi, 13 November 2024

Diterima, 6 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Relevansi,
Pendidikan,
Transformasi Sosial.

ABSTRAK

Pada abad ini, banyaknya tantangan dalam kehidupan yang berdampak langsung dalam identitas diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman mengenai relevansi pendidikan sebagai wadah transformasi sosial dalam perspektif filosofis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa transformasi sosial merupakan perubahan dalam struktur, nilai-nilai, norma, dan pola kehidupan suatu masyarakat yang melibatkan pergeseran besar dalam cara hidup, kebiasaan, dan hubungan sosial.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Windy Prasetya Puspitasari

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Email: windywndra139@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang akan dilalui oleh seseorang. Pada setiap era, pendidikan selalu melakukan perubahan dalam hal metode, media, ataupun cara pendekatan dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan, pendidikan menjadi bagian utama seseorang dalam menyesuaikan diri dan membentuk pribadi seseorang tersebut agar dapat membangun landasan karakter pada generasi yang mendatang.

Pada kenyataannya, pendidikan selalu memegang peranan yang sangat penting dalam membawa perubahan sosial. Dengan pendidikan, peserta didik selalu dibekali dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang berlaku di kehidupan sosial, sehingga peserta didik dapat mengikuti arus kehidupan yang dinamis. Melalui kemampuan berfikir kritis peserta didik, taraf hidup seseorang tersebut juga akan semakin berkembang

dan meningkat bersamaan dengan kehidupan sosial yang dinamis.

Pendidikan selalu membekali setiap orang agar memiliki etika dan moral yang berkualitas. Melalui interaksi antara sesama manusia, relevansi pendidikan akan terlihat bagaimana seseorang dapat menyatu dengan keberadaan dan kebenaran hidup. Setelah kesadaran diri terhubung dengan dunia luar, maka tujuan pendidikan memiliki keberhasilan. (Mulyana et al., 2023).

Pendidikan memberdayakan individu untuk membuka potensi mereka sepenuhnya, memahami posisi mereka dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong transformasi positif. Para filsuf besar seperti John Dewey dan Paulo Freire menekankan bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar mengajarkan keterampilan teknis. Pendidikan harus menjadi sebuah perjalanan yang membebaskan dimana individu dibimbing dalam

menumbuhkan pemikiran kritis, kesadaran sosial, dan pemahaman akan hak dan tanggung jawab mereka.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *library research* (kepuustakaan). Metode kualitatif dengan pendekatan *library research* (kepuustakaan) merupakan metode yang dilakukan dengan menganalisis dan mengumpulkan informasi yang telah dikaji dari berbagai sumber media, seperti jurnal, buku, dokumen, ataupun sumber informasi lainnya dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman mengenai relevansi pendidikan sebagai wadah transformasi sosial dalam perspektif filosofis melalui kajian temuan yang relevan dan mendukung pertanyaan penelitian dari sumber- sumber literatur penelitian yang sudah ada sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Filosofis mengenai Pendidikan sebagai Wadah Transformasi

Pemikiran filosofis memberikan cara pandang pemikiran yang lebih mendalam, kritis, dan sistematis mengenai berbagai aspek kehidupan, baik pengetahuan ataupun tindakan seseorang. Pada pemikiran filosofis ini dapat mencari pemahaman yang mendalam seputar konteks pendidikan, seperti memahami mengapa pendidikan menjadi sarana penting bagi setiap orang hingga pendidikan menjadi wadah transformasi dalam kehidupan setiap orang.

Pendidikan telah lama dianggap sebagai sarana terpenting untuk membentuk, mengembangkan dan membangun kembali masyarakat. Dalam pemikiran filosofis, pendidikan mempunyai makna yang melampaui fungsi instrumentalnya semata. Ia dipandang sebagai agen perubahan yang mampu membawa perubahan sosial, budaya, dan politik. Para filsuf pendidikan seperti John Dewey, Paulo Freire, dan Jean-Jacques Rousseau memandang pendidikan bukan sekadar transmisi pengetahuan, sebagai proses aktif yang mendorong pertumbuhan pribadi dan perubahan sosial yang lebih luas.

Tujuan dari pendidikan pembebasan, seperti yang diutarakan oleh Paulo Freire yang menyebutnya sebagai “praktik kebebasan”, adalah menjadikan individu lebih berbudi luhur (menggunakan bahasa Freire) atau kuat dalam menghadapi kesulitan dengan mengubahnya menjadi kemandirian, kemandirian, tidak terikat, atau terjerat (Hanif, 1970).

Pendidikan memberikan pembelajaran yang dapat membawa pengaruh perubahan sosial melalui kebebasan dalam proses belajar. Saat ini, kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang berpotensi menjadikan setiap orang dapat meningkatkan kualitas pendidikannya di tengah tantangan global dan kebutuhan akan pembelajaran yang lebih relevan

dalam kehidupan setiap orang melalui berbagai kebijakan yang ada pada kurikulum Merdeka.

Melalui pembelajaran dengan kurikulum Merdeka menjadikan pendidikan sebagai wadah atau sarana transformasi sosial. Hal ini dikarenakan, konsep pendidikan ini selaras dengan perspektif pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dan juga Paulo Freire, dimana pendidikan yang ideal harus merealisasikan kemerdekaan, demokratisasi, dan juga kebebasan sehingga pembelajaran akan semakin optimal karena setiap peserta didik akan menjadi pusat dalam pembelajaran (Nanggalaupi & Suryadi, 2021).

Tantangan dalam Mewujudkan Pendidikan yang Relevan bagi Transformasi Sosial

Dalam menghadapi tantangan dalam mewujudkan pendidikan yang relevan bagi transformasi sosial melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, hingga masyarakat secara keseluruhan. Hanya dengan kerjasama yang erat dan komitmen yang kuat dari semua pihak, sistem pendidikan Indonesia dapat mengatasi tantangan perubahan yang kompleks dan memastikan bahwa setiap anak memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas yang dapat mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik (Sagala et al., 2024).

Pendekatan Strategis Yang Dapat Diadopsi Untuk Mengatasi Tantangan Perubahan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia, Termasuk Dalam Pengembangan Kurikulum, Metode Pengajaran, Dan Manajemen Pendidikan yang tepat sangat penting dalam mengatasi tantangan perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Ini meliputi berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum yang relevan hingga penerapan metode pengajaran inovatif dan manajemen pendidikan yang efektif.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan industri. Kurikulum yang ketinggalan zaman atau kurang relevan dengan tuntutan pasar kerja dapat menghasilkan lulusan yang tidak siap menghadapi dunia kerja yang dinamis. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan.

Dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi, sistem pendidikan Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya aksesibilitas dan kesetaraan dalam pendidikan. Meskipun telah terjadi peningkatan dalam akses pendidikan di Indonesia, namun masih terdapat kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini menuntut pemerintah untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan memperluas jaringan sekolah, meningkatkan

transportasi publik, dan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai di daerah-daerah terpencil. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan kesetaraan dalam pendidikan dengan memberikan bantuan finansial kepada siswa yang kurang mampu dan menerapkan kebijakan inklusi untuk siswa dengan kebutuhan khusus (Deti et al., 2024)

4. KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peranan dan kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat yang terdidik akan memiliki kualitas diri sehingga tingkat kejahatan akan lebih rendah dan taraf kehidupan masyarakat akan semakin tinggi. transformasi menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting yang melampaui sekadar transfer pengetahuan. Pendidikan dipandang sebagai sarana perubahan sosial, budaya, dan politik, serta agen yang dapat membentuk karakter individu menjadi lebih mandiri, berdaya kritis, dan berjiwa kebebasan. Dalam pemikiran ini, pendidikan tidak hanya mempersiapkan individu untuk dunia kerja, tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi terhadap perubahan positif. tantangan dalam menerapkan pendidikan sebagai sarana transformasi sosial tetap besar. Kesenjangan akses pendidikan, keterbatasan dalam fasilitas dan sumber daya, serta kurangnya relevansi antara kurikulum dan kebutuhan industri adalah beberapa kendala utama. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperkuat aksesibilitas, relevansi kurikulum, dan kesetaraan dalam pendidikan, sehingga setiap anak memiliki peluang pendidikan yang berkualitas dan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka.

5. REFERENSI

- Hanif, M. (1970). DESAIN PEMBELAJARAN UNTUK TRANSFORMASI SOSIAL (Studi Perbandingan Pemikiran Paulo Freire dan Ivan Illich tentang Pendidikan Pembebasan). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(2), 113–128. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i2.752>
- Mulyana, D., Pratama Sudiar, G., & Farhani Ali, H. (2023). Analisis Perubahan Sosial dan Pembangunan di MTs YPAK Cigugur: Tinjauan Terhadap Peran Lembaga Pendidikan dalam Transformasi Sosial Masyarakat. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(2), 214–229. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.250>
- Nanggalau, A., & Suryadi, K. (2021). Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire Serta Perdebatan Pemikiran Aliran Filsafat Pendidikan John Dewey Vs Robert M. Hutchins. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan*

- Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1812>
- Kurniawan, F. A., & Matematika, P. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA*. 10, 636–649.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal*
- Deti, S., Firdaus, A. R., Oktari, D., & Prihantini, P. (2024). Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Tantangan Penilaian Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1852–1859. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12661>